

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA
KELAS IV SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Skripsi

Oleh

UMI ARISAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

UMI ARISAH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dengan terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa 78,3 dengan siswa aktif sebanyak 12 orang siswa, siswa cukup aktif sebanyak 5 orang siswa, siswa kurang aktif sebanyak 3 orang siswa. Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa 84,6 dengan jumlah siswa aktif sebanyak 16 orang siswa, siswa cukup aktif sebanyak 2 orang siswa, siswa kurang aktif sebanyak 2 orang siswa. Prestasi belajar siswa pada siklus I, diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa 75,0 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Berdasarkan katagori terdapat 12 orang siswa baik, 5 orang siswa cukup, dan 3 orang siswa kurang. Pada siklus II, diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa 80,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Berdasarkan katagori terdapat 16 orang siswa baik, 2 orang siswa cukup, dan 2 orang siswa kurang.

Kata kunci: aktivitas belajar, prestasi belajar, inkuiri

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV
SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

UMI ARISAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI
BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS
IV SDN 3 MARGADADI KECAMATAN
JATIAGUNG KABUPATEN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Umi Arisah

No. Pokok Mahasiswa : 1413093056

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

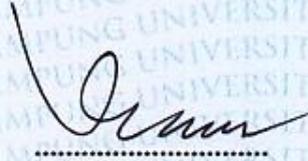
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001

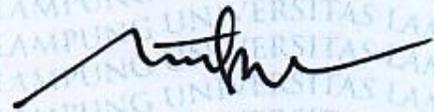
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.

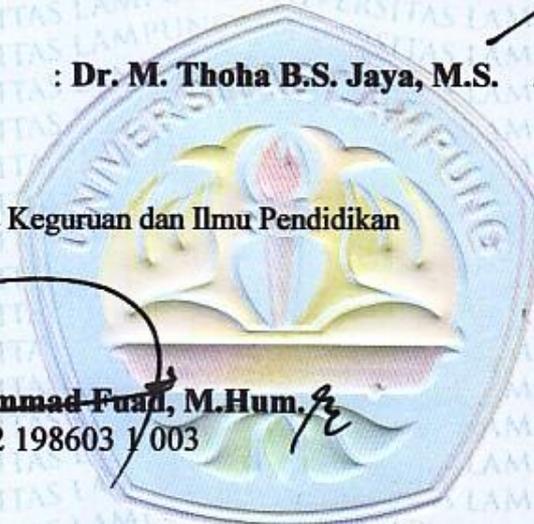


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

0590722 198603 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Juni 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Umi Arisah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093056
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juni 2016

Penulis



Umi Arisah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Purwosari, 04 Agustus 1987. Penulis anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Soimin dan Ibu Siti Daelah. Pendidikan penulis dimulai dari MI Roudlotul Huda Purwosari, lulus tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke MTS Nurul Islam Jatiagung, lulus tahun 2004. Selanjutnya penulis melanjutkan ke MA Nurul Islam Jatiagung, lulus tahun 2007. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Lampung Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Juni 2016
Penulis,

Umi Arisah

MOTO

**Sesungguhnya Allaah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum
Hinga Mereka Mengubah Diri Mereka Sendiri**

(Q.S. Ar-Ra'd:11

Perjuangan tanpa henti, kesuksesan pasti terjadi

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedu orang tuaku, Bapak Soimin dan Ibu Siti Daelah tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
2. Suamiku dan anak-anaku tercinta, yang telah memahamiku dengan penuh cinta kasih dan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku.
3. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
4. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).
6. Seluru Dewan Guru SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2015/2016.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas Skripsi. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P selaku Rektor Unila.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
3. Ibu Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
5. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.Si, selaku Dosen Pembahas, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
7. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SDN 3 Margadadi yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di SDN 3 Margadadi.

9. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 3 Margadadi yang telah membantu segala hal dalam proses penelitian di SDN 3 Margadadi.
10. Suamiku dan anak-anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
11. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 Juni 2016
Penulis,

Umi Arisah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Pendidikan	9
2.1.1. Nativisme	9
2.1.2. Konvergensi	9
2.1.3. Tabularasa	10
2.2. Teori Belajar dan Pembelajaran	10
2.2.1. Teori Behavioristik.....	10
2.2.2. Teori Kognitif	11
2.2.3. Teori Disiplin Mental	11
2.3. Aktivitas Belajar	11
2.4. Prestasi Belajar	13
2.5. Pembelajaran IPS	13
2.6. Pembelajaran IPS di SD	15
2.6.1. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD	15
2.6.2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	16
2.6.3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	17
2.7. Metode Pembelajaran	18
2.7.1. Pengertian Metode Pembelajaran	18
2.7.2. Macam-Macam Metode Pembelajaran IPS di SD	18
2.8. Metode Inkuiri	21
2.8.1. Pengertian Metode Inkuiri	21
2.8.2. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri	22
2.8.3. Prinsip Penggunaan Metode Inkuiri	23
2.8.4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri	26
2.8.5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri	31
2.9. Penelitian yang Relevan	32
2.10. Kerangka Pikir Penelitian	33
2.11. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Setting Penelitian	37
3.2.1. Waktu Penelitian	37
3.2.2. Tempat Penelitian	37
3.3. Subjek Penelitian	37
3.4. Prosedur Penelitian	37
3.5. Langkah-langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus	38
3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
3.6.1. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.2. Alat Pengumpulan Data	43
3.7. Analisis Data	46
3.7.1. Data Kuantitatif	46
3.7.2. Data Kualitatif	47
3.7.3. Analisis Uji Hipotesis	47
3.8. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
4.2. Deskripsi Siklus I	50
4.3. Deskripsi Siklus II	57
4.4. Hasil Penelitian	64
4.5. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1.Nilai IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan	4
3.1.Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	45
3.2.Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa	46
4.1.Keadaan guru dan karyawan SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan	48
4.2.Keadaan Murid SDN 3 Margadadi Tahun Pelajaran 2015/2016	49
4.3.Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	55
4.4.Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I	56
4.5.Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	63
4.6.Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II	63
4.7.Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	64
4.8.Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa	65
4.9.Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	34
3.1. Diagram Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Surat Izin Penelitian dari PD I	74
2. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	75
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	76
4. Keterangan Teman Sejawat	77
5. Pemetaan SK, KD	78
6. Silabus Pembelajaran	82
7. RPP Siklus I	86
8. RPP Siklus II	94
9. Lembar Observasi Aktivitas Siklus I	101
10. Lembar Observasi Aktivitas Siklus II	103
11. Lembar Prestasi Belajar Siswa Siklus I	105
12. Lembar Prestasi Belajar Siswa Siklus II	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat dan makin menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan SDM tersebut mutu pendidikan harus ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses SDM, pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan Pembangunan nasional Depdiknas (2003:3), pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaruan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan

santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Keberhasilan pembelajaran IPS di tentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPS masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menerapkan situasi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode Inkuiri guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan siswa, lebih aktif,

siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dirasakan pada SDN 3 Margodai Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan khususnya pada pembelajaran IPS. Kondisi pembelajaran IPS saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (teacher centre), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam proses pembelajaran IPS. Karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini pun berujung pada aktivitas dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Terbukti dari hasil ujian semester ganjil yang telah dilaksanakan SDN 3 Margadadi. Sebanyak murid kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa, pada mata pelajaran IPS dengan KKM 66, terdapat 14 orang siswa atau 70% siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan hanya terdapat 6 orang siswa atau 30% siswa yang nilainya diatas KKM. Dengan data tersebut dapat dinyatakan

bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Margadadi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Nilai IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

No.	Rentang Nilai (KKM :66)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	30-38	3 siswa	15,00	Belum Tuntas
2	39-47	2 siswa	10,00	Belum Tuntas
3	48-56	5 siswa	25,00	Belum Tuntas
4	57-65	4 siswa	20,00	Belum Tuntas
5	66-74	2 siswa	10,00	Tuntas
6	75-83	2 siswa	10,00	Tuntas
7	84>	2 siswa	10,00	Tuntas
	Jumlah	20	100,00	

Sumber: Dokumen SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Untuk itu, agar siswa tertarik pada mata pelajaran IPS serta mampu mengaplikasikannya. Diperlukan suatu metode pembelajaran IPS yang berbeda dalam kegiatan proses pembelajarannya, yakni yang lebih interaktif, tidak monoton, memberikan keleluasaan berfikir pada siswa serta siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bagi siswa menjadi bermakna.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: a) kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran. Karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang hanya berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. b) kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran guru lebih banyak memberikan penjelasan. Kepada guru kurang berani menyampaikan, sedangkan dengan temannya belum ada pembiasaan, sehingga menyebabkan sulitnya berinteraksi, c) kurangnya motivasi siswa

dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapat. d) informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami, dan e) kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media/sumber belajar/alat peraga. Berdasarkan faktor tersebut memberikan dampak pembelajaran IPS menjadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi menurunnya keaktifan siswa dalam memahami konsep IPS dalam pembelajaran dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara penerapan metode pembelajaran inkuiri. Untuk itu perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang aktif siswa mengikuti pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah.
2. Penyajian materi hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah

3. Kurangnya interaksi positif antara siswa dengan siswa lainnya.
4. Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran kurang sistematis sehingga siswa kurang dapat memaknai dan memahami.
5. Sebagian siswa kelas IV SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, nilai di bawah KKM yaitu 66 yang ditetapkan di sekolah untuk pembelajaran IPS, sebanyak 14 orang atau 70% siswa masih dibawah KKM.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Masih rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk menganalisis hubungan antara aktivitas belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.
2. Menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat.

1.5.2. Manfaat Bagi Guru

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik.
2. Menambah pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang menarik.
3. Proses pembelajaran tidak lagi berjalan secara monoton.

1.5.3. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

1. Sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar di sekolah.
2. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Pendidikan

2.1.1. Teori Nativisme

Teori Nativisme (Schopenhauer). Nativus (Latin) berarti karena kelahiran. Aliran nativisme berpendapat bahwa tiap-tiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai berbagai bawaan yang akan berkembang sendiri menurut arahnya masing-masing, bawaan anak-anak itu ada baik dan ada yang buruk. Pendidikan tidak perlu dan tidak berkuasa apa-apa. (Suwarno, 2008:49)

2.1.2. Teori Konvergensi

Teori Konvergensi (William Louis Stren). Menurut teori konvergensi hasil pendidikan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu bawaan dan lingkungan. Diakui bahwa anak lahir telah memiliki potensi yang berupa bawaan. Namun bawaan yang sifatnya potensial itu harus dikembangkan melalui pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan, oleh sebab itu tugas pendidik adalah mengantarkan perkembangan semaksimal mungkin potensi anak sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa (Suwarno, 2008:51)

2.1.3. Teori Tabularasa

Teori tabularasa (Jhon Locke dan Francis Bacon). teori ini mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulis (a Sheet of white paper void of all characters). Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Disini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. (Suwarno, 2008:54)

2.2. Teori Belajar dan Pembelajaran

2.2.1. Teori Behavioristik

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks. (Sukmadinata, 2003:168)

2.2.2. Teori Kognitif

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris dimana perilaku manusia tunduk pada peneguhan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui tiap individu justru merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah. (Wahyuni, 2007:112)

2.2.3. Teori Disiplin Mental

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Teori disiplin mental relevan apabila diterapkan dalam sistem pembelajaran, karena kriteria belajar bagi siswa adalah adanya perubahan perilaku pada diri individu, perubahan perilaku yang terjadi hasil dari pengalaman, dan perubahan tersebut relatif menetap. (Wahyuni, 2007:121)

2.3. Aktivitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik

jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah, 2010:23).

Menurut Sardiman (2011:100), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Menurut Gie (dalam Wawan, 2010: 1), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan, 2010: 2), aktivitas dalam proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa aktivitas adalah segala keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, mental, pikiran, perhatian dan keaktifan yang menimbulkan adanya interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas dan interaksi yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2.4. Prestasi Belajar

Menurut Sudjana (2009:63), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

Selanjutnya menurut Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa prestasi dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Hamalik (2005:52) prestasi belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

2.5. Pembelajaran IPS

Menurut Nasution (Isjoni, 2007: 21) mengemukakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Bahan ajarnya

diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Sedangkan menurut Hasan (Isjoni, 2007: 22) “Pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial”.

Pendidikan IPS merupakan program pendidikan yang banyak mengandung muatan nilai sebagai salah satu karakteristiknya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (Gunawan, 2011: 23), bahwa : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *Humaniora* merupakan dua bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitanya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan harmonis dengan sesama, lingkungan dan Tuhan, membuat dua bidang kajian ini sangat kaya dengan sikap, nilai, moral, etika, dan perilaku.

Sedangkan menurut Somantri (Sapriya, 2006: 11) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu, serta memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang

disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

2.6. Pembelajaran IPS di SD

2.6.1. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Menurut Sapriya (2006: 7), mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri (Sapriya, 2006: 19) adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

2.6.2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa: Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Djahiri dan Ma'mun (Gunawan, 2011: 20) menyatakan bahwa tujuan IPS sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi data yang baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasan yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.

5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap

Sementara menurut Wahab (Gunawan, 2011: 21) menyatakan bahwa:

Tujuan Pengajaran IPS disekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

2.6.3. Ruang lingkup Pembelajaran IPS di SD

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2011: 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Keberlanjutan dan perubahan
- c) Sistem Sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

2.7. Metode Pembelajaran

2.7.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2009:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”

Menurut Rusman (2011: 88) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, menurut Winataputra (2008:1.18) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada siswa dalam proses belajar.

2.7.2. Macam-Macam Metode Pembelajaran IPS di SD

Macam-macam metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Mengingat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial berisi data, informasi, serta konsep dan generalisasi. Maka hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan metode ceramah sebagai salah satu metode mengajar yang penting dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut "*lecture*" berasal dari kata latin "*lego*" yang berarti membaca. Gilstrap dan Martin (dalam Wahab, 2009:88) kemudian mengemukakan *lego* diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi "*lecture method*" atau metode ceramah. Guru yang menggunakan metode mengajar ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang tujuan mengajar, mengungkapkan persoalan (*issue*), atau membagi pengalaman pribadi atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia.

2. Metode Inkuiri

Metode Inkuiri menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman itu kelak akan berguna dalam hidupnya di masyarakat yaitu masyarakat yang mengalami perubahan cepat dan dalam jumlah besar. Wahab (2009:93) penerapan metode inkuiri dalam pengajaran IPS memberi dorongan yang kuat terhadap siswa oleh karena siswa

secara pribadi terlibat (baik fisik dan mental) dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu bahan pengajaran IPS dapat saja dimunculkan dalam bentuk konsep dan generalisasi atau tema dan topik serta masalah.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi telah lama dikenal dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Wahab (2009:100) diskusi adalah suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Oleh karenanya diskusi yang sebenarnya adalah salah satu diantara teknik mengajar yang paling mujarab dan paling sulit. Pada zaman modern diskusi telah dianggap sebagai salah satu ciri penting sebuah kelas yang demokratis, yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan di mana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi dan saling tukar informasi tentang sebuah topik atau masalah atau mencari pemecahan terhadap suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada.

4. Metode Tanya Jawab

Teknik ini amat sering digunakan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk melengkapi metode ceramah.

Menurut Wahab (2009:106-107) metode tanya jawab dilakukan setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk berbagai tujuan.

Bertanya dapat pula digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau mata pelajaran. Kadang pertanyaan

seperti itu mengharuskan siswa untuk mengingat kembali informasi yang pernah dibaca atau didengar dalam diskusi kelas.

2.8. Metode Inkuiri

2.8.1. Pengertian Metode Inkuiri

Metode Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ellis (dalam Ngalimun, 2013:33) inkuiri adalah strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.

Menurut Gilstrap (dalam Supriatna dkk, 2007:138) mengungkapkan metode inkuiri merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar huristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Menurut Hernawan dkk. (2007:08) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini kemampuan guru untuk memberikan stimulus (rangsangan) terhadap pemecahan suatu masalah sangat dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses berpikir secara kritis dan analitis, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

2.8.2. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

Menurut Hernawan dkk. (2007:108) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya:

Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sedangkan menurut Majid (2013: 173) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

Pertama, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk berfikir kritis dan analisis dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan guru berperan fasilitator. Metode pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari

pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2.8.3. Prinsip Penggunaan Metode Inkuiri

Beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode inkuiri, menurut Hernawan dkk. (2007: 108) menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan.

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual.

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir intelektual siswa dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada prestasi belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa.

b. Prinsip interaksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi, baik interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar satu-satunya, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengaturan interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya.

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan

pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Pada pembelajaran ini perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajari siswa.

d. Prinsip belajar untuk berpikir.

Belajar bukan hanya untuk mengingat fakta atau teori, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

e. Prinsip keterbukaan.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Sejalan dengan Hernawan dkk, Majid (2013: 174) mengemukakan prinsip penggunaan metode inkuiri adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan.

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir siswa, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada prestasi belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan, pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya karena, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. Oleh karena itu, kemampuan dasar bertanya guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta atau teori saja, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak dan kemampuan siswa.

e. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Dengan demikian inkuiri dapat dikatakan memberi manfaat yang cukup tinggi yaitu memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan proses mengembangkan potensi seluruh otak.

2.8.4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inkuiri

Hernawan dkk. (2007: 108) mengungkapkan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, langkah-langkah pembelajarannya adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan kesimpulan.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung permasalahan atau teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan masalah atau teka-teki tersebut. Proses mencari jawaban itu lah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, karena melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir dan proses menemukan pengetahuan baru. Misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kemerdekaan

Indonesia, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan teka-teki “Apakah kemerdekaan Indonesia adalah berian dari Jepang?” dengan demikian siswa akan mulai terfokus pikirannya untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dipelajari. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarangan perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, dan terdapat bukti sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses ini membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar serta membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sejalan dengan Hernawan dkk., Majid (2013: 175) berpendapat proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, langkah- langkah pembelajarannya adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif dan kondusif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah ini guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting karena keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dan sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam

belajar, tetapi juga membutuhkan ketekukan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah dimana siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakgairahan dalam proses belajar. Kadang-kadang guru menemukan gejala-gejala semacam ini, guru sebaiknya secaterus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data atau informasi. pengujian hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan siswa berpikir rasional.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan

kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan dan yang baik untuk digunakan.

2.8.5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan menurut Sapriya dkk. (2006: 175) menjelaskan kelebihan dari metode inkuiri sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- c. Kemampuan siswa diproses dalam situasi dan keadaan yang benar dihayati dan diamati sendiri.
- d. Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif, kritis analitis baik secara individual maupun secara kelompok.
- e. Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami.
- f. Dalam belajar tidak hanya ditujukan untuk belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial, dll.

Sejalan dengan Sapriya dkk., Majid (2013: 178) keunggulan metode inkuiri diantaranya:

- a. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- b. Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, metode ini juga mempunyai kelemahan, menurut Supriatna dkk. (2007: 139) menjelaskan kelemahan dari metode

inkuiri antara lain, yaitu: (1) memerlukan persiapan dan kemampuan berpikir yang tinggi, (2) keberhasilan sulit dicapai bila diikuti oleh siswa dengan jumlah besar, dan (3) membutuhkan peralatan dan fasilitas yang memadai.

Majid (2013: 178) kelemahan metode inkuiri diantaranya:

- a. Jika metode ini digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Setelah mengetahui keunggulan dan kelemahan metode inkuiri sebaiknya rencana proses pembelajaran dapat disiapkan dengan baik agar keunggulan metode inkuiri dapat tercapai dan meminimalisir kelemahan metode inkuiri.

2.9. Penelitian yang Relevan

Sebagai kajian teori yang menunjang dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Penelitian tentang Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri, Yang dilakukan oleh Lina Widiyanti (2014), dengan tujuan untuk: Mengetahui langkah-langkah penggunaan media dalam pembelajaran IPS, dan mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran IPS. Adapun hasil penelitiannya adalah rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 67,8.

Persentase keaktifan siswa mencapai 80% siswa atau 20 siswa dinyatakan tuntas belajar. Pada siklus II pencapaian rata-rata aktivitas siswa mencapai 92% siswa atau 23 siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

2. Aji Ramadan, (2015). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Pusat. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar siswa siklus I reratanya mencapai 67,71 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 16 orang siswa atau 67% dinyatakan tuntas belajar dan rerata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,13 dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 22 orang siswa atau 92% siswa dinyatakan tuntas belajar.
3. Rois Sujimat, (2015). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 8 Metro Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 82,14% dalam kategori aktif. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai 89,29% dalam kategori aktif. Untuk kinerja guru, pada siklus I mencapai 81,81% dan pada siklus II mencapai 87.27%. Demikian juga pada hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 85,71% dalam kategori tuntas belajar. Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 89,29% dalam kategori tuntas belajar.

2.10. Kerangka Pikir Penelitian

Pada pembelajaran IPS diharapkan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam

2.11. Hipotesis Tindakan

Atas dasar kerangka pikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut. Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan metode inkuiri dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat maka:

1. Aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016 akan meningkat.
2. Prestasi belajar siswa di kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016 akan meningkat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Arikunti (2010:32) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam wiriatmadja mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain metode dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik.

3.2. Setting Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah pertemuan dalam persiklus PTK ini sebanyak 2 kali pertemuan.

3.1.2. Tempat Penelitian

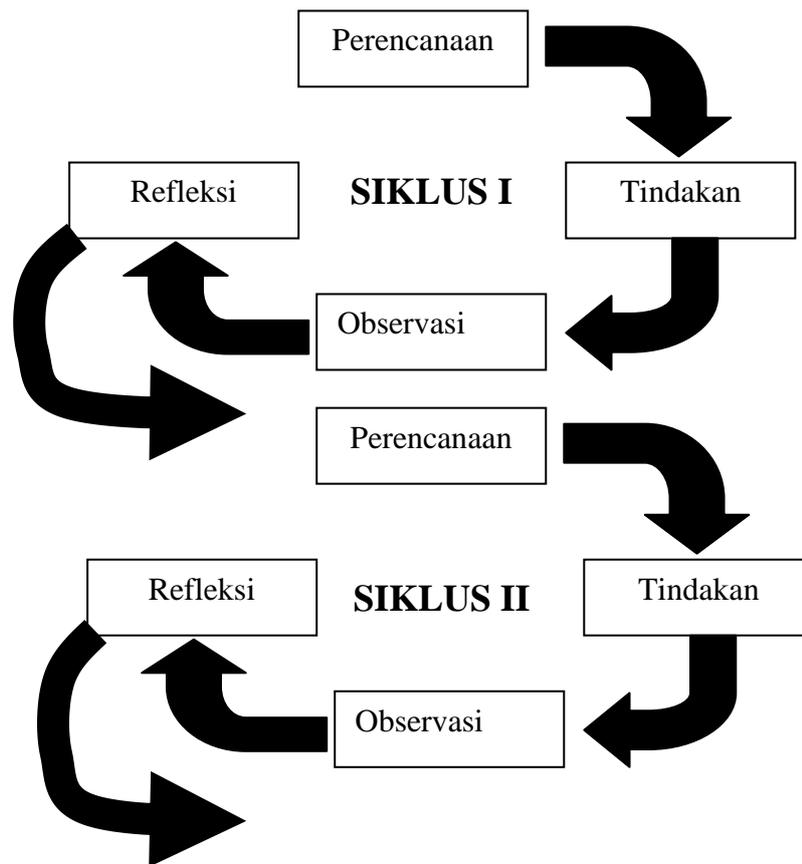
Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010 : 92) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 3.1. Siklus kegiatan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:16)

3.5. Langkah-langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus

3.5.1. Siklus I (Satu)

1) Tahap Perencanaan

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun persiapan pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajarannya yaitu IPS.
- c. Merancang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri*.

- d. Menyiapkan lembar obeservasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahapan tindakan (acting)

- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan.
- b. Guru melaksanakan/menyampaikan sesuai dengan tahap perencanaan.
- c. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok bahasan.
- d. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam 1 kelompok.
- e. Guru menjelaskan kepada siswa tentang prosedur kerja yang akan dilakukan oleh siswa dalam kelompok.
- f. Guru bersama dengan siswa merumuskan masalah yang bersumber dari beberapa pertanyaan yang telah dilontarkan oleh beberapa siswa.
- g. Kemudian masing-masing kelompok merumuskan jawaban (hipotesis).
- h. Dengan stimulus dan bimbingan yang diberikan guru, masing-masing siswa mencari data-data yang relevan untuk mencari jawaban sebenarnya.
- i. Setelah menemukan data-data yang dicari, kemudian kelompok mendiskusikan dan mengolah hasil penemuan mereka.
- j. Masing-masing kelompok membuat laporan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

k. Kelompok yang lain menanggapi dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

3) Tahap pengamatan (observe)

- a. Siswa berpacar membentuk kelompok baru menurut materi yang sama.
- b. Mencatat pada lembar obsersevasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada tiap-tiap kelompok dalam pembelajaran IPS.

4) Tahapan refleksi (refleat)

- a. Menganalisis temuan yang didapat pada saat diskusi kelompok
- b. Menganalisis kebersihan dan kekurangan pada saat melakukan aktivitas diskusi kelompok.
- c. sebelum pembelajaran diakhiri di lakukan diskusi dengan seluruh kelas.
- d. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran *Inkuiri* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Melakukan refleksi terhadap tes prestasi belajar siswa.

3.5.2. Siklus II (dua)

1) Tahap Perencanaan

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun persiapan pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajarannya yaitu IPS.

- c. Merancang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.
- d. Menyiapkan lembar obeservasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

2) Tahapan Tindakan (acting)

- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan.
- b. Guru melaksanakan/menyampaikan sesuai dengan tahap perencanaan.
- c. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok bahasan.
- d. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam 1 kelompok.
- e. Guru menjelaskan kepada siswa tentang prosedur kerja yang akan dilakukan oleh siswa dalam kelompok.
- f. Guru bersama dengan siswa merumuskan masalah yang bersumber dari beberapa pertanyaan yang telah dilontarkan oleh beberapa siswa.
- g. Kemudian masing-masing kelompok merumuskan jawaban (hipotesis).
- h. Dengan stimulus dan bimbingan yang diberikan guru, masing-masing siswa mencari data-data yang relevan untuk mencari jawaban sebenarnya.
- i. Setelah menemukan data-data yang dicari, kemudian kelompok mendiskusikan dan mengolah hasil penemuan mereka.

- j. Masing-masing kelompok membuat laporan kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - k. Kelompok yang lain menanggapi dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- 3) Tahap pengamatan (observe)
- a. Siswa berencar membentuk kelompok baru (kelompok ahli) menurut materi yang sama.
 - b. Mencatat pada lembar obsersevasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada tiap-tiap kelompok dalam pembelajaran IPS.
- 4) Tahapan refleksi (refleat)
- a. Menganalisis temuan yang didapat pada saat diskusi kelompok
 - b. Menganalisis kebersihan dan kekurangan pada saat melakukan aktivitas diskusi kelompok.
 - c. sebelum pembelajaran diakhiri di lakukan diskusi dengan seluruh kelas.
 - d. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran Inkuiri yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - e. Melakukan refleksi terhadap tes prestasi belajar siswa.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:265), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Dengan instrumennya sebagai berikut:

a. Tes

Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.

b. Non Tes

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi:

1. Lembar Tes

Lembar tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian prestasi belajar murid dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini, tes formatif digunakan untuk mengetahui penyerapan pembelajaran IPS siswa kelas IV melalui metode pembelajaran Inkuiri.

2. Lembar Observasi

Untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Inkuiri, peneliti menggunakan lembar observasi cek list. Dengan lembar observasi, aktivitas siswa di beri cek list (✓) pada indikator aktivitas siswa yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat kriteria penilaian. Berikut ini adalah contoh lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa:

Tabel 3.1.
Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan kegiatan aparsapsi					
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Penguasaan Materi Pelajaran					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.					
B.	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.					
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8.	Menguasai kelas					
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
12.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien					
13.	Menghasilkan peran yang menarik					
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
F.	Penggunaan Bahasa					
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
III	PENUTUP					
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					
Jumlah Skor						
Skor Maksimal = (5 x 22)						
Nilai = (Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100%)						
Kriteria		Sangat Baik				

Tabel 3.2.
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dan Skor*)			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					

Sumber: Sugiyono (2012:145)

- *) 1 = Kemampuan mengemukakan pendapat
 2 = Kemampuan bertanya
 3 = Mempresentasikan materi
 4 = Penguasaan substansi materi

Aktif mendapat skor 3

Cukup Aktif mendapat skor 2

Kurang Aktif mendapat skor 1

3.7. Analisis Data

Menurut Sugiono (2012:150) data dibedakan menjadi data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari tes formatif pada pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Inkuiri. Data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diambil dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dengan penilaian deskriptif pada pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.

3.7.3. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hubungan antara aktivitas dan prestasi belajar IPS digunakan rumus Korelasi Point Serial.

Rumus Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

3.8. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II.
2. Pada akhir penelitian, nilai aktivitas dan prestasi belajar siswa secara klasikal mencapai ≥ 66 sebanyak 75% dari jumlah siswa 20 siswa atau telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar mencapai persentase 80% siswa yang aktif dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.
3. Ada hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti antara variabel aktivitas dengan variabel prestasi belajar ada hubungan, yang ditunjukkan dengan besaran $+0,91$. Antara variabel aktivitas dengan variabel prestasi belajar memiliki *taraf signifikan* baik pada taraf signifikansi $0,05$ ($0,632$) maupun $0,01$ ($0,716$) $<$ r -hit ($0,91$) \rightarrow H_0 ditolak, berarti ada hubungan

yang signifikan antara variabel aktivitas dengan variabel prestasi belajar. Korelasi antara dua variabel menghasilkan variansi bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi = $r^2 \times 100\%$. Hasil korelasi (r hit): 0,91 maka koefisien diterminasi sebesar $(+0,91)^2 \times 100\% = 82,10\%$. Hal ini berarti perubahan pada variabel prestasi belajar dijelaskan (Kontribusi dari) variabel aktivitas sebesar 82,10%.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadan, Aji. 2015. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Pusat*. (Skripsi) Digilib Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Tindakan Suatu Pendekatan Praktif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati, Moedjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS: Bandung.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasari, Lina. 2014. *Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri*. (Skripsi) Digilib Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Majid .2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Gava Medika: Yogyakarta.
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Sujimat, Rois. 2015. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV B SD Negeri 8 Metro Selatan*. (Skripsi) Digilib Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Kosep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- Solihatin. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitf, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, 2003. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uding S, Winataputra. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta: Bandung.
- Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wawan. 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika